

Strategi unggul dalam manajemen risiko perbankan syariah: Mengarungi gelombang tantangan dan peluang

Ahmad Ulul Mahasin

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ahmadulmahasin12@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen risiko; bank syariah; tantangan; peluang

Keywords:

risk management; Islamic banks; challenges; opportunities

ABSTRAK

Pertumbuhan pesat industri perbankan syariah di seluruh dunia dan tantangan yang dihadapinya, seperti kompleksitas regulasi, risiko operasional, dan perubahan preferensi konsumen. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis literatur terkait, artikel ini mengidentifikasi strategi kunci yang dapat digunakan oleh perbankan syariah dalam mengelola risiko dengan efektif. Strategi-strategi ini meliputi diversifikasi portofolio, penguatan kerangka kelembagaan dan pengawasan, pengembangan produk inovatif, serta pendidikan masyarakat tentang keuangan syariah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perbankan syariah dapat mengurangi risiko yang

dihadapi, memanfaatkan peluang pertumbuhan, dan menjaga stabilitas keuangan. Dalam konteks Indonesia, langkah-langkah konkret yang telah dilakukan oleh perbankan syariah dalam implementasi manajemen risiko yang efektif dan efisien juga dibahas. Perbankan syariah dapat memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengurangi risiko, memperkuat kepercayaan nasabah, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Saran untuk pengembangan lebih lanjut termasuk kerjasama dengan pemerintah, akademi, dan organisasi keuangan syariah serta pendidikan masyarakat tentang keuangan syariah secara luas.

ABSTRACT

The rapid growth of the Islamic banking industry worldwide and the challenges it faces, such as regulatory complexity, operational risks, and changing consumer preferences. Using a qualitative approach and analyzing related literature, this article identifies key strategies that Islamic banking can use in managing risk effectively. These strategies include portfolio diversification, strengthening institutional and supervisory frameworks, developing innovative products, and public education on Islamic finance. By implementing these strategies, Islamic banking can reduce risks, take advantage of growth opportunities, and maintain financial stability. In the Indonesian context, concrete steps taken by Islamic banking in the implementation of effective and efficient risk management were also discussed. Islamic banking can play an important role in sustainable economic growth by reducing risks, strengthening customer confidence, and making positive contributions to society. Suggestions for further development include cooperation with the government, academies, and Islamic finance organizations as well as public education on Islamic finance at large.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah telah menjadi salah satu sektor yang tumbuh pesat di seluruh dunia, tidak hanya di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim, tetapi juga di pasar-pasar global lainnya (Boegiyati et al., 2024). Prinsip-prinsip yang mendasarinya, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, telah menarik minat



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

banyak pihak, termasuk individu, perusahaan, dan pemerintah. Namun, seiring dengan pertumbuhan ini, perbankan syariah juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Tantangan-tantangan ini meliputi kompleksitas regulasi, risiko operasional, ketidakpastian pasar, dan perubahan dalam preferensi dan perilaku konsumen. Di sisi lain, perbankan syariah juga menawarkan peluang yang signifikan untuk pertumbuhan lebih lanjut. Dengan meningkatnya kesadaran akan keuangan yang berkelanjutan, serta permintaan yang terus meningkat untuk produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, terdapat potensi besar untuk ekspansi pasar dan diversifikasi portofolio produk (Wijaya, 2022).

Dalam konteks ini, penting bagi institusi perbankan syariah untuk mengembangkan strategi unggul dalam manajemen risiko (Syadali et al., 2023). Dengan demikian, mereka dapat mengarungi gelombang tantangan dengan lebih baik sambil memanfaatkan peluang-peluang yang ada (Qulyubi et al., 2023). Artikel ini akan mengulas beberapa strategi kunci yang dapat digunakan oleh perbankan syariah untuk mengelola risiko dengan efektif dan meraih keunggulan kompetitif di pasar global. Dalam era globalisasi dan ketidakpastian ekonomi, perbankan syariah memainkan peran kunci dalam ekonomi global (Wafie & Segaf, 2023). Dengan prinsip-prinsip yang didasarkan pada keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, institusi keuangan syariah menarik minat banyak pihak, baik di dalam maupun di luar dunia muslim. Namun, seperti halnya institusi keuangan konvensional, perbankan syariah juga dihadapkan pada berbagai risiko yang perlu dikelola dengan cermat.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Total aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2023 mencapai lebih dari Rp 800 triliun, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 10% per tahun. Meskipun demikian, seiring dengan pertumbuhan ini, risiko-risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah juga semakin kompleks dan bervariasi (Fasa, 2013).

Perbankan syariah di Indonesia memiliki peran penting dalam mengubah citra dan membangun pasar perbankan syariah yang modern, terbuka, dan melayani seluruh masyarakat. Namun, perbankan syariah juga harus mengelola risiko yang ada, seperti risiko keuangan, risiko operasi, risiko legal, dan risiko strategis. Dalam hal ini, perbankan syariah harus memiliki strategi unggul dalam manajemen risiko yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keuangan dan keuangan yang dikehendaki oleh pemerintah, pemegang saham, dan pelanggan (Magfirah et al., 2023).

Metodologi

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi secara mendalam objek penelitian dengan memahami kejadian atau fenomena yang terjadi melalui pengalaman dan persepsi subjek yang terlibat. Pendekatan kualitatif tidak bergantung pada prosedur statistik atau metode hitungan lainnya untuk menghasilkan temuan, melainkan lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap konteks yang terlibat. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui penelusuran literatur, yang sering disebut sebagai metode "*library*

research". Pendekatan ini menuntut kajian dan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai teori dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan merujuk pada sumber-sumber literatur yang kredibel, tujuan utama dari penelitian ini adalah menyajikan analisis yang mendalam dan rinci tentang topik yang dibahas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman kita terhadap subjek tersebut (Nugraha, 2019).

Pembahasan

Mengidentifikasi, Mengklasifikasi, Dan Mengurangi Risiko Yang Berasal Dari Berbagai Sumber Di Perbankan Syariah

Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengurangi risiko yang berasal dari berbagai sumber di perbankan syariah adalah proses yang penting untuk memastikan kejayaan dan keamanan instansi perbankan syariah. Dalam lingkungan perbankan syariah, risiko berasal dari berbagai sumber yang perlu diidentifikasi, diklasifikasikan, dan diurangi dengan cermat (Melinda & Segaf, 2023). Risiko operasional merupakan ancaman terhadap kegiatan harian bank, termasuk kesalahan sistem dan proses internal, serta perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi operasional secara keseluruhan. Risiko kredit muncul ketika peminjam tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran, sementara risiko likuiditas timbul jika bank tidak memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran atau investasi. Sementara itu, risiko pasar berkaitan dengan fluktuasi nilai aset dan instrumen keuangan yang dapat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga, nilai tukar, atau kondisi pasar secara keseluruhan.

Risiko kepantauan syariah juga menjadi perhatian utama, karena ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dapat berdampak pada reputasi dan kepercayaan nasabah. Untuk mengatasi risiko ini, perbankan syariah memperkuat sistem internal, melakukan diversifikasi portofolio, mengelola likuiditas dengan cermat, memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, dan melakukan analisis risiko berkala untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko yang timbul. Dengan pendekatan yang hati-hati dan proaktif terhadap manajemen risiko, perbankan syariah dapat meminimalkan kerugian dan menjaga stabilitas operasional serta kepercayaan nasabah (Gultom & Roka, 2022).

Salah satu contoh untuk mengurangi risiko di perbankan syariah adalah dengan menerapkan diversifikasi portofolio secara efektif. Misalkan sebuah bank syariah memiliki sebagian besar portofolio pembiayaan yang terkonsentrasi pada sektor properti. Meskipun sektor properti mungkin menawarkan potensi keuntungan yang besar, terlalu bergantung pada satu sektor dapat meningkatkan risiko kredit yang signifikan, terutama jika pasar properti mengalami penurunan atau ketidakstabilan. Untuk mengurangi risiko ini, bank tersebut dapat melakukan diversifikasi portofolio dengan memperluas penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor lain yang memiliki risiko yang lebih rendah atau berkorelasi negatif dengan pasar properti, seperti sektor manufaktur, pertanian, atau konsumen. Dengan melakukan diversifikasi yang tepat, bank dapat mengurangi eksposur terhadap risiko kredit yang terkait dengan satu sektor tertentu (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Selain itu, bank juga dapat memperhatikan pemilihan nasabah dengan cermat, melakukan analisis kredit yang mendalam, dan memperkuat proses pemantauan terhadap kesehatan keuangan nasabah secara teratur. Hal ini akan membantu bank dalam mengidentifikasi potensi masalah sejak dini dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi risiko kredit. Dengan menerapkan diversifikasi portofolio dan meningkatkan proses manajemen risiko, bank syariah dapat mengurangi risiko kredit yang berpotensi merugikan dan menjaga stabilitas keuangan serta reputasi lembaga. Ini juga mencerminkan komitmen bank untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, yang menempatkan keadilan dan keberlanjutan sebagai prioritas utama dalam operasinya.

Strategi Unggul Yang Dapat Digunakan Dalam Manajemen Risiko Perbankan Syariah Untuk Mengarungi Gelombang Tantangan dan Peluang

Dalam menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian di pasar keuangan, perbankan syariah dapat mengadopsi beberapa strategi unggul dalam manajemen risiko untuk mengarungi gelombang tantangan dan peluang dengan lebih tangguh. Salah satu strategi utama adalah diversifikasi portofolio, di mana bank memperluas penyaluran dana ke berbagai sektor ekonomi yang berbeda untuk mengurangi risiko kredit yang terkonsentrasi. Selain itu, penguatan kerangka kelembagaan dan pengawasan menjadi kunci dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah serta standar pengawasan yang ketat. Bank juga dapat mengembangkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas dan memanfaatkan peluang pertumbuhan.

Pendekatan yang proaktif dalam pendidikan dan pemberdayaan masyarakat juga penting untuk meningkatkan pemahaman tentang produk perbankan syariah serta memperluas basis nasabah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, perbankan syariah dapat memperkuat ketahanannya terhadap risiko, sambil memanfaatkan peluang yang muncul untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank syariah dapat melakukan diversifikasi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi, jenis akad, dan penggunaan pembiayaan. Misalnya, bank syariah dapat menyediakan pembiayaan untuk usaha perikanan, pertanian, industri, dan perbankan. Ini bertujuan untuk meminimalisir risiko pada bank syariah, karena tidak semua sektor ekonomi akan mengalami kondisi yang sama sekaligus (Apriyanti, 2018).

Bank syariah dapat melakukan diversifikasi investasi berdasarkan jenis aset, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan investasi syariah. Ini bertujuan untuk meminimalisir risiko investasi, karena tidak semua jenis aset akan mengalami kondisi yang sama sekaligus. Bank syariah dapat memiliki portofolio pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan untuk usaha perikanan, pertanian, industri, dan perbankan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko pada bank syariah, karena tidak semua sektor ekonomi akan mengalami kondisi yang sama sekaligus. Bank syariah juga dapat memiliki portofolio investasi yang terdiri dari saham, obligasi, reksa dana, dan investasi syariah. Ini bertujuan untuk meminimalisir risiko investasi, karena tidak semua jenis aset akan mengalami kondisi yang sama sekaligus.

Mengimplementasikan Manajemen Risiko Yang Efektif Dan Efisien Di Perbankan Syariah

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perbankan syariah harus mengikuti prinsip kehati-hatian sesuai dengan Pasal 38 ayat 1 yang menyatakan bahwa bank syariah dan unit usaha syariah (UUS) harus menerapkan manajemen risiko serta prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah. Ketentuan ini diatur lebih lanjut dalam peraturan Bank Indonesia. Pasal 39 mengamanatkan bahwa bank syariah dan UUS wajib memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai risiko yang mungkin timbul dalam transaksi dengan bank syariah dan UUS. Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 juga mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum dengan tujuan agar perbankan Indonesia dapat beroperasi lebih hati-hati, dengan penerapan yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha, serta kemampuan keuangan bank. Perbankan syariah tidak hanya bertindak sebagai lembaga perantara tetapi juga sebagai mitra nasabah, sehingga harus menjaga kepentingan nasabah dengan menjalankan prinsip kehati-hatian untuk memastikan perbankan syariah tetap dalam kondisi terkendali, likuid, solven, dan menguntungkan. Prinsip ini didasarkan pada kepercayaan dan nilai-nilai ketauhidan, di mana apa pun yang menjadi tanggung jawab merupakan ibadah, sehingga tujuan bank syariah tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga kemakmuran di dunia dan di akhirat.

Mengimplementasikan manajemen risiko yang efektif dan efisien di perbankan syariah merupakan suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks ini, perbankan syariah harus menerapkan strategi dan prosedur yang sesuai untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola berbagai risiko yang dihadapi, termasuk risiko operasional, kredit, likuiditas, dan pasar. Hal ini melibatkan pengembangan kebijakan dan prosedur yang ketat, penguatan sistem dan kontrol internal, serta pelatihan dan pengembangan staf yang terampil dalam manajemen risiko. Selain itu, perbankan syariah juga perlu memperhatikan aspek kepatuhan syariah dalam manajemen risiko, sehingga semua kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Dengan mengimplementasikan manajemen risiko yang efektif dan efisien, perbankan syariah dapat mengoptimalkan kinerja operasionalnya, melindungi kepentingan nasabah, dan memastikan keberlanjutan bisnisnya dalam menghadapi tantangan yang kompleks dan beragam di pasar keuangan (Utamajaya et al., 2021).

Di Indonesia, beberapa tindakan konkret yang telah dilakukan oleh perbankan syariah dalam implementasi manajemen risiko yang efektif dan efisien antara lain pengembangan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan regulasi perbankan Indonesia. Selanjutnya, penguatan sistem dan kontrol internal, termasuk audit internal yang rutin dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi untuk memperkuat keamanan data (Wafie & Segaf, 2023). Kemudian pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan karyawan secara teratur untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen risiko. Selain itu, investasi dalam teknologi informasi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan risiko, seperti penggunaan sistem manajemen risiko terintegrasi dan teknologi kecerdasan buatan untuk analisis risiko yang lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Industri perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan pesat di seluruh dunia dan menawarkan peluang signifikan untuk pertumbuhan lebih lanjut. Namun, pertumbuhan ini juga diiringi oleh sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti kompleksitas regulasi, risiko operasional, ketidakpastian pasar, dan perubahan preferensi konsumen. Untuk mengelola risiko yang terkait dengan pertumbuhan dan memanfaatkan peluang, strategi unggul dalam manajemen risiko perbankan syariah menjadi penting. Perbankan syariah harus mengambil langkah-langkah strategis, seperti diversifikasi portofolio, penguatan kerangka kelembagaan dan pengawasan, pengembangan produk inovatif, serta pendidikan masyarakat tentang keuangan syariah. Dengan menerapkan strategi-strategi ini dengan efektif, perbankan syariah dapat mengurangi risiko yang dihadapi, sambil memanfaatkan peluang pertumbuhan dengan lebih baik.

Perbankan syariah dapat meminimalkan kerugian, menjaga stabilitas keuangan, dan memperkuat kepercayaan nasabah, serta terus menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Untuk mengurangi risiko yang dihadapi dan memanfaatkan peluang pertumbuhan, perbankan syariah dapat mengembangkan kerjasama dengan pemerintah, akademi, dan organisasi yang bergerak di bidang keuangan syariah. Ini dapat membantu mengembangkan produk-produk keuangan syariah yang lebih baik dan memperjelas prinsip-prinsip syariah yang digunakan. Selain itu, perbankan syariah juga dapat mengembangkan program pendidikan keuangan syariah yang lebih luas untuk masyarakat, termasuk pendidikan tentang investasi, pengelolaan keuangan, dan penggunaan produk-produk keuangan syariah. Dengan demikian, perbankan syariah dapat membantu masyarakat memahami lebih baik keuangan syariah dan memperkuat kepercayaan terhadap perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83–104.
<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>
- Boegiyati, D., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2024). Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan modal kerja dan keputusan pembiayaan: Tinjauan teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 134–149. <http://repository.uin-malang.ac.id/18470/>
- Fasa, M. I. (2013). Tantangan dan strategi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Islamic Economics Journal*, 2(1).
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/163>
- Gultom, M. S. D., & Rokan, M. K. (2022). Problematika perbankan syariah: Solusi dan strategi digitalisasi dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan perbankan di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. *ALEXANDRIA: Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 3(1), 14–20.
<https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/alexandria/article/view/175>

- Magfirah, H. N., Shafira, O. L., & Latifah, P. Z. (2023). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap ekonomi syariah dan keuangan Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing: Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru. *JPS: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Nugraha, D. E. (2019). Manajemen risiko reputasi perbankan syariah di Indonesia. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 3(2). <https://doi.org/10.37726/ee.v3i2.13>
- Qulyubi, A., Suprayitno, E., Asnawi, N., & Segaf, S. (2023). Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. In *Enrichment: Journal of Management*, 13(3). <http://repository.uin-malang.ac.id/16779/>
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Utamajaya, J. N., Aprilianur, G., & Sakir, N. (2021). Evaluasi manajemen risiko teknologi informasi pada m-banking BRI Balikpapan menggunakan framework COBIT 5. *Sebatik*, 25(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1432>
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan informasi dan teknologi dalam implementasi manajemen pengendalian risiko likuiditas di BMT UGT Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9481>
- Wijaya, V. P. P. (2022). Manajemen risiko teknologi informasi pada BTSI UKSW menggunakan ISO 31000:2018. *Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/24071>